

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Menurut Mohammad Roesli dkk, Orangtua adalah pemimpin dalam suatu keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan tidak boleh diwakili kepada orang lain, kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Orangtua juga selayaknya harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, yaitu dengan pengalaman yang dimilikinya dan menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh anak-anaknya tersebut.¹

Pendidikan agama pada masa kanak-kanak seharusnya dilakukan oleh orangtua yaitu dengan membiasakannya pada tingkah laku dan akhlak yang diajarkan oleh agama, demikian pula dengan nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial yang lain, sedikit demi sedikit harus masuk dalam pembinaan mental sang anak, mengingat pentingnya pendidikan agama maka orangtua harus mengetahui pengetahuan yang cukup dalam menegakkan pilar-pilar pendidikan agama dalam lingkungan anak.

Menurut Munirwan Umar, tanggung jawab orangtua kepada anak dengan cara menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan lainnya selain itu juga orangtua harus mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.²

¹ Mohammad Roesli dkk, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal pendidikan komunikasi dan pemikiran hukum Islam, Vol. IX. No. 2. April 2018. h. 334.

² Munirwan Umar, *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, Jurnal ilmiah edukasi, Vol. 1. No. 1 juni 2015. h. 25-26.

Perpindahan agama seringkali dirasakan sebagai sebuah proses yang sangat sulit bagi seseorang, karena jika seseorang berpindah agama maka diharapkan dapat meninggalkan sebagian atau seluruh sistem dalam keyakinan yang lama, dengan kata lain diharuskan meninggalkan dan berbeda keyakinan dengan yang diajarkan oleh keluarga sebagai keyakinan yang lama dan memulai dengan beradaptasi terhadap hal-hal baru dengan konsekuensi berat yang harus dihadapi, dari mulai dengan dihina, diasingkan, serta tindakan-tindakan fisik dan mental yang akan dihadapi.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah: 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah Allah kepada orang-orang yang beriman untuk masuk “ke dalam Islam keseluruhan.” Maksudnya, dalam seluruh syariat-syariat agama, mereka tidak meninggalkan sesuatu pun darinya, dan agar mereka tidak seperti orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya. Apabila hawa nafsunya itu sejalan dengan perkara yang disyariatkan, maka dia kerjakan, namun bila bertentangan dengannya, maka dia tinggalkan. Yang wajib adalah menundukkan hawa nafsunya kepada agama, dan ia melakukan segala perbuatan baik dengan segala kemampuannya, dan apa yang tidak mampu dia lakukan, maka dia berusaha dan berniat melakukannya dan menjangkaunya dengan niatnya tersebut. Ketika masuk kedalam Islam dengan keseluruhan, maka tidak mungkin dan tidak dapat dibayangkan terjadi, kecuali bertentangan dengan jalan-jalan setan, Allah berfirman, “Dan janganlah kamu menuruti langkah-langkah setan,” maksudnya, dalam perbuatan dengan melakukan kemaksiatan kepada Allah. “Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.” musuh yang nyata tidaklah akan mengajak kecuali kepada kejahatan dan kekejian serta segala yang mengandung madharat bagi kalian.³

³ <https://tafsirweb.com/829-surat-al-baqarah-ayat-208.html>, diakses pada tanggal 23 November 2022.

Pendidikan utama yang sangat dibutuhkan bagi anak adalah pendidikan agama, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak, pendidikan beragama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orangtua serta lingkungan yang mengasuhnya. Bekal pendidikan agama yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga akan memberinya kemampuan untuk mengambil haluan ditengah-tengah kemajuan yang demikian pesat. Keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik generasi-generasinya untuk mampu terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang.

Akan tetapi bagaimanakah jadinya jika dalam keluarga tersebut sangat minim pengetahuannya tentang pendidikan agama Islam seperti halnya dalam mengajarkan tentang sholat dan bagaimana cara melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya tidak mudah bagi seorang muallaf untuk mengajarkan pendidikan agama Islam sesuai yang disyariatkan, ini tentu menjadi persoalan tersendiri bagi seorang muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama pada anak.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, permasalahan diatas diketahui bahwa minimnya pengetahuan agama jika mereka baru menjadi muallaf, dan mereka masih mempunyai kewajiban untuk membimbing keluarga bahagia sesuai tuntutan agama Islam, akan tetapi disini ternyata kebanyakan upaya orangtua muallaf dalam mengajarkan

pendidikan agama Islam sebagian masih belum memenuhi kewajiban sebagai orangtua yang selalu memberikan pengajaran ataupun pemahaman mengenai agama, setelah diketahui disini kebanyakan muallaf tersebut ingin masuk Islam bukan berdasarkan dari hati nurani akan tetapi hanya mengutamakan status agamanya saja, dalam ibadah pun orangtua muallaf masih jarang melaksanakan ibadah atau mempelajari lebih dalam mengenai ajaran agama Islam. Jadi permasalahannya disini masih banyak upaya orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam itu masih sangat kurang, dan akan menyebabkan pengaruh besar terhadap pendidikan anak tersebut. Jadi permasalahan dalam hal ini yakni :

Orangtua muallaf kurang memperhatikan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak, dikarenakan kurangnya pengetahuan orangtua muallaf mengenai pemahaman agama Islam. Hal tersebut juga dikarenakan tidak adanya pembelajaran khusus yang mereka dapatkan mengenai pendidikan agama Islam. Dan ada pula faktor yang mempengaruhi orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak.

Melihat fenomena tersebut, pengamatan yang dilakukan peneliti di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu yaitu dimana masih terdapat banyak anak yang kurang dalam pemahaman agama Islam seperti melaksanakan sholat dan mengaji. Hal ini disebabkan oleh faktor dari upaya orangtua muallaf yang kurang dalam melakukan pengajaran pendidikan agama Islam pada anak. Karena pada masa anak-anak pendidikan utama yang mereka dapatkan adalah dari orangtua, jika orangtua kurang

dalam mengajarkan pendidikan agama Islam sejak dini maka anak akan memiliki kesulitan dalam memahami pendidikan agama Islam. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Upaya Orangtua Muallaf Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu”**.

Untuk menghindari kesalah fahaman terhadap judul diatas maka penulis memberikan ketegasan pada judul tersebut yaitu:

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁴ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya orangtua muallaf dalam memberikan pengajaran tentang sholat dan akhlak, memasukan ke madrasah atau pondok pesantren, dan memberikan pengawasan.

2. Orangtua Muallaf

Menurut Ida Rahmawati dan Dinie Ratri Diningrum, Muallaf dapat dimaknai sebagai sebutan bagi orang-orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang masuk Islam. Dapat dikatakan muallaf sebagai orang yang mengalami perubahan keyakinan dari keyakinan semula dengan masuk dalam agama Islam, atau orang yang baru saja memeluk agama Islam.⁵

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

⁵ Ida Rahmawati, dan Dinie Ratri Diningrum, *The Experience of Being Converted (Muallaf) An Interperative Phenomenological Analysis*, Jurnal empati, Vol. 7. No. 1. Januari 2018. h. 4.

Dalam muallaf orangtua sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi, dan membimbing anak dari bayi hingga tahap dewasa dan memberikan tanggung jawab serta perhatian yang mencakup pendidikan intelektual dan moral.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁷ Pendidikan agama yang dimaksud dalam judul ini yaitu mengenai pengajaran shalat dan akhlak, memasukan ke madrasah atau pondok pesantren, dan memberikan pengawasan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul diatas adalah meneliti tentang peran orangtua muallaf dalam memberikan pengajaran tentang shalat dan akhlak, memasukan ke madrasah atau pondok pesantren, dan memberikan pengawasan di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

⁶ Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

⁷ Zakiyyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 124.

B. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, untuk memperjelas masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu?

C. Alasan Memilih Judul

1. Menurut penulis judul penelitian tersebut sangat menarik untuk diteliti karena dapat mengetahui bagaimana upaya orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak.
2. Mengingat posisi orangtua sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan agama Islam pada anak.
3. Sepengetahuan penulis belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai masalah ini khususnya di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain :

1. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan berguna serta dapat menambah wawasan dalam menanamkan pendidikan agama Islam bagi anak.
2. Bagi pengembang ilmu penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam mengajarkan pendidikan agama Islam untuk anak bagi orangtua muallaf.
3. Bagi lembaga STIT Darul Ulum Kotabaru, semoga tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sehingga dapat dijadikan sebagai panduan, bacaan atau kepustakaan bagi mahasiswa dan menjadi pelengkap tulisan yang telah ada selama ini.
4. Memperkuat teori yang sudah ada, sehingga menjadi bahan informasi dan perbandingan serta sebagai dasar bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini secara mendalam.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan teratur, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun urutan sistematikanya adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II** : Tinjauan teoritis yang berisikan teori-teori yang melandasi skripsi ini yaitu: upaya orangtua muallaf, pengajaran pendidikan agama Islam kepada anak, dan faktor yang mempengaruhi orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak.
- BAB III** : Metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.
- BAB IV** : Penyajian data dan analisis data yang memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskriptif data dan analisis data.
- BAB V** : Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.